

**HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN STUDENT ENGAGEMENT PADA
MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SD NEGERI 200106
PADANGSIDIMPUAN**

Winda Mora Pulungan¹ , Husna Parluhutan Tambunan² , Irsan³ , Albert Pauli
Sirait⁴ , Masta Marselina Sembiring⁵
Alamat e-mail: windamora28@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan *student engagement* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SD Negeri 200106 Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V A dan V B, SD Negeri 200106 Padangsidimpuan berjumlah sebanyak 37 siswa dengan menggunakan teknik Total Sampling, dikarenakan populasi terbilang kecil maka peneliti mengambil semua populasi dalam penelitian ini untuk dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah observasi dan angket. Instrumen yang digunakan untuk variabel *Self Efficacy* (X) dan variabel *Student Engagement* (Y) yaitu berupa angket tertutup dengan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis data deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* siswa berada pada kategori sedang cenderung rendah, dengan rata-rata skor sebesar 54,16. Sementara itu, tingkat keterlibatan siswa juga berada pada kategori rendah, dengan rata-rata skor sebesar 54,37. Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan *student engagement*, dengan nilai koefisien sebesar 0,971. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai ini termasuk kategori "sangat tinggi", yang berarti hubungan tersebut tidak hanya signifikan secara statistik. Artinya, semakin tinggi tingkat *self-efficacy* siswa, maka semakin tinggi pula keterlibatan mereka dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada fokus ilmu sosial.

Keywords: *Self-Efficacy, Student Engagement, IPAS, Siswa SD*

ABSTRAK

This study aims to determine the level of students' self-efficacy, the level of student engagement, and the relationship between self-efficacy and student engagement in IPAS (Science and Social) learning among fifth-grade students at SD Negeri 200106 Padangsidimpuan. This research used a quantitative approach with a correlational method. Data were collected using a self-efficacy questionnaire and a student engagement questionnaire, administered to 37 students as the research sample. The findings show that students' self-efficacy is in the moderate-to-low category,

with an average score of 54.16. Similarly, the level of student engagement is also low, with an average score of 54.37. The correlation test showed a significant relationship between self-efficacy and student engagement, with a correlation coefficient of 0.971. Based on the interpretation guideline, this value is categorized as "very high," indicating that the relationship is not only statistically significant but also practically strong. In other words, the higher the students' self-efficacy, the higher their engagement in IPAS learning, especially in the social science focus.

Keywords: Self-Efficacy, Student Engagement, IPAS, Elementary Students

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk individu yang mampu menghadapi tantangan masa kini dan masa depan. Salah satu bentuk pendidikan formal yang strategis dalam mencapai tujuan tersebut adalah sekolah. Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan sikap, keterampilan, dan karakter peserta didik. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi pendidikan yang memberi ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran melalui pendekatan yang fleksibel dan kontekstual.

Salah satu wujud konkret dari Kurikulum Merdeka adalah integrasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang bertujuan untuk memberikan pemahaman holistik kepada siswa mengenai fenomena alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Beberapa studi dan hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih bersifat satu

arah, kurang interaktif, dan tidak mendorong partisipasi siswa secara optimal.

Keterlibatan siswa atau *student engagement* merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran. Keterlibatan ini mencakup aspek perilaku, emosional, dan kognitif yang tercermin dari partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Rendahnya keterlibatan siswa sering kali ditandai dengan perilaku seperti tidak menyimak, tidak menyelesaikan tugas, atau menunjukkan sikap acuh selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan pentingnya mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa.

Salah satu faktor internal yang diyakini berperan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, termotivasi, dan mampu menghadapi tantangan dalam belajar. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* rendah cenderung

menghindari tugas-tugas menantang dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan *student engagement* pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 200106 Padangsidempuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dan *student engagement* pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini tidak melibatkan manipulasi variabel, melainkan menganalisis sejauh mana hubungan dua variabel tersebut melalui perhitungan koefisien korelasi.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 200106 Padangsidempuan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 37 orang (21 siswa dari kelas VA dan 16 siswa dari kelas VB). Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka digunakan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert, yang dirancang berdasarkan indikator variabel *self-efficacy* (mengacu pada

teori Bandura: *level*, *strength*, dan *generality*) dan variabel *student engagement* (mengacu pada teori Fredricks: *behavioral*, *emotional*, dan *cognitive engagement*).

Pengumpulan data dilakukan melalui:

- Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran IPAS di kelas V, termasuk situasi kelas, partisipasi siswa, dan pendekatan pengajaran yang digunakan.
- Angket tertutup, untuk mengukur keyakinan diri (*self-efficacy*) dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- Dokumentasi, untuk mendukung keabsahan data.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel.

C Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tingkat *Student Engagement*

Berdasarkan hasil analisis data terhadap angket *student engagement*, diperoleh skor tertinggi sebesar 67 dan terendah sebesar 48, dengan rata-rata 53,73 dan simpangan baku sebesar 13,91. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 18 siswa (48,65%) memiliki skor di atas rata-rata, dan 19 siswa (51,35%) berada di bawah rata-rata. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat

keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS berada pada kategori sedang, dengan distribusi yang hampir seimbang antara siswa yang menunjukkan keterlibatan tinggi dan rendah.

2. Tingkat *Self Efficacy*

Sementara itu, skor *self-efficacy* tertinggi yang diperoleh siswa adalah 70 dan skor terendah 50. Nilai rata-rata yang didapat adalah 48,65 dengan simpangan baku sebesar 24,27. Dari analisis distribusi, sebanyak 17 siswa (45,95%) memiliki skor di atas rata-rata dan 20 siswa (54,05%) berada di bawah rata-rata. Secara umum, tingkat *self-efficacy* siswa juga tergolong sedang, meskipun mayoritas masih memerlukan peningkatan keyakinan diri dalam mengikuti pembelajaran IPAS..

3. Uji Normalitas dan Linearitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS versi 30. Hasil menunjukkan bahwa data untuk variabel *self-efficacy* memiliki signifikansi 0,502 dan *student engagement* sebesar 0,346. Karena kedua nilai $> 0,05$, maka data dinyatakan terdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara *self-efficacy* dan *student engagement* adalah linear, dengan signifikansi pada baris linearity $< 0,001$ dan signifikansi penyimpangan dari linearitas sebesar 0,650 ($> 0,05$).

4. Uji Hipotesis

Uji korelasi Pearson menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,984 dengan signifikansi $< 0,001$. Nilai ini lebih besar dari r_{tabel} (0,325 pada $df = 35$ dan $\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara *self-efficacy* dan *student engagement*.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran IPAS. Hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel ini mendukung teori Bandura (1997) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* memengaruhi motivasi, cara berpikir, dan perilaku individu dalam konteks belajar. Dengan kata lain, semakin tinggi kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya, semakin besar kemungkinannya untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan ini juga sejalan dengan konsep *student engagement* dari Fredricks et al. (2004), yang menyebutkan bahwa keterlibatan siswa mencakup aspek perilaku, kognitif, dan emosional. Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi umumnya lebih siap secara emosional, lebih percaya diri dalam memahami materi, dan aktif berinteraksi selama pembelajaran.

Tabel Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations			
		Self Efficacy	Student Engagement
Self Efficacy	Pearson Correlation	1	.984**
	Sig. (2-tailed)		< .001
	N	37	37
Student Engagement	Pearson Correlation	.984**	1
	Sig. (2-tailed)	< .001	
	N	37	37

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-efficacy* dan keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SD Negeri 200106 Padangsidempuan berada dalam kategori sedang. Meskipun beberapa siswa menunjukkan tingkat *self-efficacy* di atas rata-rata, sebagian besar siswa masih memerlukan dukungan untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam belajar.

Selain itu, terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara *self-efficacy* dengan *student engagement*, yang dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,984 dengan signifikansi < 0,001. Artinya, semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya, maka semakin tinggi pula keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran IPAS. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas.

Saran dari penelitian ini adalah siswa perlu terus meningkatkan

kepercayaan dirinya dalam belajar. Guru diharapkan memberikan motivasi dan strategi pembelajaran yang mendukung. Sekolah dapat menyusun program untuk mendukung kepercayaan diri dan partisipasi siswa. Peneliti selanjutnya disarankan meneliti faktor lain yang memengaruhi keterlibatan siswa, sementara peneliti sendiri mendapatkan pengalaman berharga dari proses ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar, A., Siswanti, D. N., & Akmal, N. (2023). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Student Engagement pada Siswa MAN Pinrang. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(5), 835-845.
- Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(2), 121-127.
- Martias, L. D. (2021). Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40-59.
- Musbikhin, M. (2023). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kepercayaan Diri pada Siswa. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 34-48.
- Muzakki F.P, Hardjono, Supratiwi M. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Student Engagement Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemic

- Covid-19. Jurnal
Ortopedagogia. 8 (1). 42-
49.
- Pangerang, A. A., Saman, A., & Umar, N.
F. (2023). Pengaruh
student engagement
terhadap kejenuhan belajar
siswa sekolah menengah
atas di Kabupaten
Bulukumba. *PINISI:
Journal of Education*, 3(4).
- Pramisjayanti, D., & Khoirunnisa, R. N.
(2022). Hubungan antara
self-efficacy dengan
student engagement pada
siswa smp x kelas viii
selama masa pandemi
covid-19. *Character:
Jurnal Penelitian
Psikologi*, 9(1).